

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan sementara yang dilakukan oleh seseorang dari satu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat asalnya. Perjalanan ini bisa direncanakan atau tidak, namun tujuannya bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menikmati kegiatan rekreasi dan wisata sesuai keinginan pribadi.

Objek dan daya tarik wisata merupakan elemen penting dalam industri pariwisata. Objek wisata membantu pemerintah melestarikan adat dan budaya bangsa yang bisa dipromosikan kepada wisatawan. Objek wisata dapat berupa alam, budaya, atau kehidupan masyarakat yang memiliki daya tarik dan nilai komersial. Secara umum, apa saja yang menarik minat wisatawan bisa dianggap sebagai objek dan daya tarik wisata.

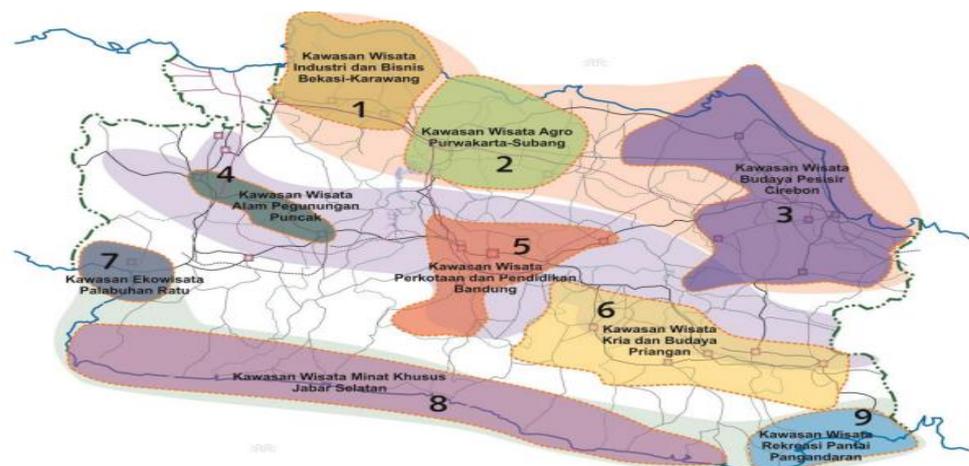
Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pembangunan sektor pariwisata harus didasarkan pada rencana induk pembangunan pariwisata nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang menjadi bagian dari pembangunan jangka panjang nasional (pasal 8 ayat (1) dan (2)). Rencana induk ini diatur melalui peraturan pemerintah atau peraturan daerah. Pasal 8 UU No. 10 tahun 2009 serta PP No 50 tahun 2011 menegaskan bahwa perencanaan diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pariwisata yang merupakan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan, termasuk pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang tidak hanya mencakup pembangunan fisik.

Dalam Perda No.1 Tahun 2004 tentang Rencana Strategis Pemerintah Provinsi Jawa Barat, disebutkan bahwa pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pengembangan wilayah. Melalui pengembangan kawasan unggulan di Provinsi Jawa Barat, diharapkan pariwisata

dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara internal dan menjadi sektor utama yang mendistribusikan kesejahteraan ke wilayah sekitarnya secara eksternal.

Dalam mengembangkan suatu objek wisata, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar objek tersebut menarik bagi pengunjung:

1. *Something to see*: Objek wisata harus memiliki daya tarik visual atau tontonan yang menarik bagi pengunjung. Artinya, tempat tersebut harus memiliki keunikan atau keistimewaan yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang.
2. *Something to do*: Pengunjung harus bisa melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan, membuat mereka bahagia dan rileks. Aktivitas ini bisa berupa fasilitas rekreasi seperti taman bermain atau tempat makan yang menyajikan makanan khas daerah, sehingga pengunjung merasa nyaman dan ingin tinggal lebih lama.
3. *Something to buy*: Harus ada fasilitas belanja bagi wisatawan yang menawarkan produk khas atau ikon dari daerah tersebut sebagai oleh-oleh. (Yoeti, 1985).



Sumber: Bappeda provinsi Jawa Barat 2017

Gambar 1.1 Peta Kawasan Unggulan Jawa Barat.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Jawa Barat untuk periode 2016-2025, Daerah Destinasi Pariwisata Cirebon Raya dan sekitarnya menempati peringkat ketiga sebagai destinasi pariwisata kelas dunia. Sesuai dengan Peta Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Provinsi Jawa Barat, fokus pariwisata di wilayah Cirebon Raya dan sekitarnya adalah kawasan wisata budaya pesisir Cirebon.

Cirebon memiliki berbagai objek wisata budaya, alam, dan buatan yang beragam, yang berpotensi menggerakkan perekonomian demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu objek wisata unggulannya adalah Sanggar Seni Kencana Ungu yang berada di Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Objek wisata budaya ini memiliki daya tarik yang besar dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut karena terdapat banyak potensi lain di dalamnya yang bisa mendukung perkembangan wisata budaya serta menarik lebih banyak wisatawan domestik dan mancanegara.

Pengembangan daya tarik wisata di Sanggar Seni Kencana Ungu, Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon, berfokus pada potensi wisata yang dimiliki oleh Sanggar Seni Kencana Ungu serta penyajian daya tarik wisatanya berbasis edukasi wisata. Sanggar Seni Kencana Ungu terletak di Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, dimana Sanggar Seni Kencana Ungu ini mempunyai sesuatu keunikan tersendiri. Sanggar Seni Kencana Ungu memiliki beberapa potensi wisata seperti berbagai program acara berupa upacara tradisi dan adat desa seperti, ngunjung desa mertasinga, mapag sri, sedekah bumi, ruwatan dengan salah satunya melibatkan kesenian topeng sebagai ikon seni yang paling digemari oleh masyarakat dan wisatawan sebagai daya tarik wisata

Sanggar seni sebagai institusi pendidikan non formal dan penyedia jasa pertunjukan, memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian kesenian dan pengembangan pariwisata. Didalam peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, No.42 Tahun 2009 dan No.40 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan, memuat istilah “pelestarian”. Yang dimaksud dengan “pelestarian” dalam peraturan

bersama ini adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan secara dinamis (cf Abdullah, 2006; Purnama, 2015; dan Setneg RI, 2019).

Dalam Undang Undang Pemajuan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017 dirumuskan istilah “pengembangan” adalah upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan kebudayaan; serta istilah “pemanfaatan” yaitu upaya pendayagunaan objek pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional (Setiawan, 2017; Setneg RI, 2017; dan Prabowo, 2020).

Salah satu objek pemajuan kebudayaan adalah seni. Sanggar- sanggar seni di masyarakat saat ini berperan dalam proses pendidikan non formal dan sanggar seni mampu berkontribusi dalam berbagai event, baik lokal, nasional, maupun internasional, untuk berbagai kepentingan, antara lain hiburan, lomba, seni pertunjukan, dan atraksi pariwisata. Oleh karena itu, keberadaan sanggar seni perlu mendapat perhatian, baik biaya, fasilitas, maupun ruang pentas, agar produktivitasnya terus hidup dan para pelakunya juga bisa menghidupi dirinya dari kreativitas yang dilakukan (Abdullah, 2006; Purnama, 2015; dan Intani, 2019).

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan, objek wisata Sanggar Seni Kencana Ungu masih menimbulkan suatu permasalahan seperti: kekurangan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan wisata. Akibatnya, wisatawan belum dapat merasakan pengalaman wisata yang optimal. Saat ini, fasilitas yang tersedia di objek wisata ini sangat terbatas, seperti penginapan, restoran, dan layanan kesehatan. Selain itu, jumlah toilet atau tempat bilas juga masih kurang memadai. Dari segi ketersediaan barang yang bisa dibeli, objek wisata ini juga belum memiliki toko-toko yang menjual cinderamata khas atau ikon daerah, serta penataan daya tarik wisata secara keseluruhan belum dikembangkan secara optimal.

peneliti berusaha mengoptimalkan daya tarik wisata yang sudah ada untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan internasional, memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung, serta meningkatkan kepuasan mereka.

Berdasarkan kondisi aktual permasalahan diatas, Sanggar Seni Kencana Ungu Desa Mertasinga layak untuk diangkat sebagai destinasi wisata budaya. Terlebih di dalamnya terdapat daya tarik yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata di Kabupaten Cirebon. Atas dasar itulah penulis dalam kesempatan ini menyusun proyek akhir dengan judul *Pengembangan Daya Tarik Wisata di Sanggar Seni Desa Kencana Ungu Martasinga Kabupaten Cirebon*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar diatas Sanggar Seni Kencana Ungu, Desa Mertasinga sebagai objek penelitian akan ditelaah dari sisi daya tarik wisata dan potensi yang dapat dikembangkan.

Berikut ruang lingkup fokus penelitian pengembangan daya tarik wisata di Sanggar Seni Kencana Ungu Desa Mertasinga:

1. Apa saja potensi yang dimiliki oleh sanggar seni kencana ungu di Desa Mertasinga, Kabupaten Cirebon, yang bisa dikembangkan menjadi sebuah paket wisata.
2. Bagaimana aspek pengemasan daya tarik wisata di Sanggar Seni Kencana Ungu, Desa Mertasinga, Kabupaten Cirebon, sehingga dapat menawarkan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengangkat Sanggar Seni Kencana Ungu, Desa Mertasinga sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Cirebon, khususnya yang berperan dalam pemanfaatan, pelestarian dan pengembangan seni budaya. Tujuan spesifik penelitian ini adalah:

1. Substansi

- a.** Untuk memahami potensi daya tarik wisata yang ada di Sanggar Seni Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon serta bagaimana potensi tersebut bisa dirubah menjadi menjadi paket wisata.
- b.** Untuk mengevaluasi bagaimana pengemasan daya tarik wisata di sanggar seni Kencana Ungu Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon dapat dikembangkan.

2. Akademik

Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan program pendidikan diploma IV di Politeknik Pariwisata NHI Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan memberi manfaat yang secara langsung bagi penulis yaitu :

1. Bagi Penulis

- a.** Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi pihak tertarik untuk melakukan studi terkait pengembangan atraksi wisata di Sanggar Seni Kencana Ungu.
- b.** Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan proses pembelajaran dalam mengidentifikasi masalah serta menghasilkan keputusan dan kesimpulan yang lebih baik.

2. Bagi Pengelola

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk, mengembangkan daya tarik wisata, mengembangkan kreativitas sanggar seni sehingga dapat memperluas jangkauan kepada segment pasar yang

lebih berkualitas dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sanggar Seni Kencana Ungu.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat di Desa mertasinga, masyarakat lingkung di wilayah kabupaten Cirebon dalam mengembangkan sanggar-sanggar seni sebagai daya tarik wisata budaya dan pada akhirnya menjadikan destinasi wisata di Desa.